



## Strategi *Media Relations* Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur dalam Peningkatan Sarana Informasi Publik

**Penulis:**

**Dimas Prayogi<sup>1</sup>, Agung Prawijaya<sup>2</sup>**

**Afiliasi:**

Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Porbolingo, Indonesia<sup>1</sup>  
Dinas Pendidikan Provinsi Riau, Indonesia<sup>2</sup>

**Email:**

[dprayogi597@gmail.com](mailto:dprayogi597@gmail.com)<sup>1</sup>, [prawijayaagung@gmail.com](mailto:prawijayaagung@gmail.com)<sup>2</sup>



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI : <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i2.2824>

### **\*Penulis Korespondensi**

Dimas Prayogi  
Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia  
(BKPSDM) Kota Porbolingo  
Email: [dprayogi597@gmail.com](mailto:dprayogi597@gmail.com)

Diterima: 05 Oktober 2022  
Direvisi: 08 November 2022  
Publikasi Online: 13 Desember 2022

### **Abstract**

*This research aims to find out the strategy used by the Communication and Informatics Office of East Luwu in improving public information facilities and the supporting and inhibiting factors in these efforts. The method used in solving this problem is the Descriptive Qualitative Method. Data Collection Techniques are used through observation, interviews, and documentation. The result of the research is the strategy used in improving the facilities using cooperation with media called Diskominfo Media Partner which consists of 20 online media and 9 print media. Therefore. It also utilizes social media in disseminating information since it is society's most used platform. The Communication and Informatics Office can give the service optimally to the public. The public can also get benefits such as information and other good services. Based on the results, it can be concluded that there are still obstacles to implementing the established strategy, namely the lack of human resources, the lack of facilities and infrastructure, and the location factor in spreading information.*

**Keywords:** Strategy; Media Relation; Enhancement

### **Abstrak**

Untuk mengetahui strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur dalam peningkatan sarana informasi publik serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan masalah ini ialah dengan Metode Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui proses observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Hasil dari kegiatan penelitian ini ialah strategi Dinas komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur dalam peningkatan sarana informasi publik menggunakan kerjasama dengan media yang disebut media partner Diskominfo yang terdiri dari 20 media online dan 9 media cetak dan juga memanfaatkan media sosial dalam penyebaran informasi dikarenakan media sosia merupakan platform yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Pelayanan yang diberikan oleh Diskominfo Kabupaten Luwu Timur dapat dilakukan dengan maksimal dan masyarakat pun dapat menikmati pelayanan baik dalam bentuk informasi ataupun pelayanan lainnya dengan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan strategi yang sudah ditetapkan masih adanya kendala ataupun hambatan yaitu kurangnya sumber daya manusia, minimnya sarana dan prasarana, dan juga faktor lokasi dalam penyebaran informasi.

**Kata kunci:** Strategi; Media Relations; Peningkatan

## PENDAHULUAN

Penyampaian informasi kepada publik pada dasarnya perlu melibatkan sarana informasi publik dengan berbagai media dan sarana komunikasi pemerintah sehingga masyarakat dapat menerima informasi, memahami, dan mengetahui sekaligus memberikan dukungannya terhadap sistem-sistem dan program pemerintah yang telah disusun dan direncanakan oleh pemerintah. Dalam konteks penyebaran informasi publik, Diskominfo Kabupaten Luwu Timur memiliki peran serta tanggung jawab dalam mengolah dan melakukan pengumpulan data informasi terkait informasi tentang kegiatan yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Luwu Timur, lalu disebarkan kepada masyarakat berupa informasi publik.

Informasi yang disampaikan dari Diskominfo kepada masyarakat meliputi data yang dihasilkan dari hasil liputan, baik berupa gambar ataupun video beserta keterangannya. Diskominfo Kabupaten Luwu Timur, dalam menjalankan tugasnya melakukan kerjasama dengan berbagai media massa dan media komunikasi lainnya agar berbagai informasi yang disajikan dapat tersebar merata kepada khalayak luas yang kemudian bisa dicerna oleh publik. Hal ini menampilkan bahwa adanya publikasi yang merupakan bagian yang terkait dengan suatu data yang bisa dikendalikan dengan sepihak oleh suatu lembaga, tetapi harus lewat *gate keepers*, contohnya *editor*, wartawan, *reporter*, program direktor, dengan fungsi mengolah dan menyelesaikan suatu informasi, Wardhani (2008: 159).

Program pemerintah merupakan hal penting yang wajib diinfokan kepada masyarakat, dalam hal ini Diskominfo Kabupaten Luwu timur adalah perpanjangan pada Pemerintah Kabupaten Luwu Timur yang tugas dan fungsinya untuk menyebarkan informasi terkait pemerintahan kepada masyarakat. Selain itu, penghubung antara pemerintah dengan masyarakat dalam mewujudkan sosialisasi program pemerintah

atas berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Luwu Timur merupakan tugas yang harus mampu dijalankan oleh Diskominfo.

Ditinjau dari pengembangan informasi di Kabupaten Luwu Timur, Diskominfo memiliki tugas pokok yaitu : merumuskan, membina, dan mengontrol kebijakan di bidang komunikasi dan informasi, meliputi, pengembangan informasi, aplikasi dan telematik, pendayagunaan media, pemberdayaan kelembagaan serta pos dan telekomunikasi.

Dalam menunjang peran dan fungsi Diskominfo Luwu Timur, harus dengan jelas terkait hubungan kerjasama yang dijalin antara Diskominfo Luwu Timur dengan media massa. Dalam hal ini, posisi media bekerjasama dengan Diskominfo berfungsi sebagai upaya penyampaian setiap informasi terkait pemerintahan sehingga perputaran informasi dapat diawasi dengan baik. Cakupan strategi Diskominfo Kabupaten Luwu Timur mengarah kepada perputaran informasi pada tiga permasalahan yang harus diolah yang terdapat pada ruang publik, yaitu : hak masyarakat yang wajib terpenuhi, aspirasi yang bersumber dari masyarakat yang harus dikelola, dan kepentingan pandangan ataupun citra pemerintah yang positif yang wajib terpenuhi.

Mengarah kedalam suatu kepentingan guna penyaluran berita dari kebijakan pemerintah yang selanjutnya akan diteruskan kepada masyarakat, berikutnya konsep yang bisa dijadikan pedoman yaitu dengan adanya Diskominfo sebagai pengelola informasi. Sebagaimana dikutip Rohmana & Pratiwi (2020: 17) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pemerintahan Negara harus melalui praktisi Diskominfo, dimana manajemen informasi publik diupayakan menghasilkan sebuah sistem yang dapat menghubungkan seluruh lembaga pemerintah dengan masyarakat agar terciptanya komunikasi.

Peran dan fungsi pemerintah daerah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang

Pemerintahan Daerah, mengatakan bahwa pemerintah daerah merupakan lembaga yang menyelenggarakan semua urusan yang terdapat di pemerintahan daerah dan DPRD sesuai dengan asas otonomi dan tugas pembantuan, dengan prinsi-prinsip yang telah ditetapkan. Dengan ini, Pemerintah diartikan dengan sebuah lembaga atau organisasi yang diberi kekuasaan dalam merumuskan dan menerapkan hukum dan peraturan undang-undang yang terdapat pada wilayah tertentu.

Pada sebuah lembaga ataupun organisasi, khususnya dalam ruang lingkup pemerintahan daerah, Diskominfo memiliki peran strategis yang penting. Dan untuk aktivitas komunikasi, Diskominfo sangat berperan untuk menjembatani, menciptakan kondusifitas antara berbagai *stakeholders* di dalam dan di luar organisasi dalam kerangka “*win-win solution*” untuk membangun citra organisasi perangkat daerah.

Diskominfo diwajibkan dapat menjangkau sasaran yang tepat yaitu masyarakat sebagai sasaran utama sebagai proses edukasi publik. Pada persoalan ini, Diskominfo harus fokus untuk menciptakan strategi guna terciptanya edukasi publik untuk menjangkau masyarakat yang mempunyai keterbatasan akses informasi walaupun ada yang sudah dapat mengakses namun akses dari informasi tersebut masih belum bisa dioptimalkan oleh masyarakat, terlepas ada juga masyarakat yang sudah mampu mengakses informasi dengan baik dan dapat pula menggunakan informasi yang didapatkan dengan sangat baik, kesimpulannya, masyarakat Kabupaten Luwu Timur belum bisa mendapatkan sebaran informasi secara merata.

Dalam konteks pemerataan penyebaran informasi, dibutuhkan aktivitas yang dapat memperbaiki lancarnya arus informasi publik. Elemen yang dapat menciptakan kelancaran penyebaran informasi publik adalah penerapan *agenda setting*, hubungan yang terkoordinir antar organisasi pemerintah, jaringan komunikasi yang baik, serta adanya program-program yang terkoordinasi dengan baik antara lembaga dan masyarakat.

Sesuai dengan permasalahan diatas, Jefkins sebagaimana dikutip dalam Rohmana & Pratiwi (2020: 19) mengatakan tentang hubungan pers (*pers relations*) yang merupakan suatu usaha yang dapat mendorong tercapainya publikasi dan penyiaran yang maksimal terhadap suatu berita. Hal tersebut sejalan dengan masalah yang terjadi yang dimana diperlukan kerjasama yang baik dan terciptanya relasi antara pemerintah dengan media, relasi media sangat diperlukan dalam mengontrol informasi, sekaligus sebagai *media branding* bagi organisasi tersebut. Wujud kerjasama Diskominfo Kabupaten Luwu Timur dengan media salah satunya dilansir dalam portal berita online [upeks.co.id](http://upeks.co.id), Maharani (2021: 1), pada berita tersebut, Bupati Luwu Timur memantau langsung fasilitas *isoter* di lima kecamatan di Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan keterangan tersebut, fungsi dan peran media massa sangatlah memengaruhi penyampaian informasi publik. Hal tersebut diharapkan semua pemberitaan yang berasal dari media secara umum dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat dan mendapat penilaian positif dari masyarakat. Masyarakat akan menilai informasi yang diduplikasinya melalui pemberitaan yang dilansir oleh media sehingga komunikasi yang berasal dari media sangat penting guna menciptakan komunikasi antar pemerintah dan khalayak luas. Agar proses komunikasi dengan masyarakat dapat berjalan dengan baik, maka yang harus direspon dengan baik adalah kepentingan media massa dengan organisasi agar menciptakan mutualisme.

Pemerintah Kabupaten Luwu Timur menyadari bahwa dampak cepat dari pemberitaan *online* maupun *offline* di masyarakat bukanlah jaminan pencerahan bagi masyarakat, bahkan dalam beberapa kasus, situasi sebaliknya sering terjadi. Karenanya, peran Diskominfo Kabupaten Luwu Timur sangatlah penting, terutama terkait pada tuntutan informasi pembangunan publik, lalu terkait dengan peningkatan sarana informasi publik di Kabupaten Luwu Timur. Peningkatan kualitas sarana informasi publik sangatlah penting bagi masyarakat guna memfasilitasi keterbukaan data

kepada publik yang akan membangun kepercayaan publik terhadap otoritas publik.

### Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Strategi *media relations* Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Luwu Timur dalam peningkatan sarana informasi publik. Dengan berjalannya hubungan dengan *media partner* yang menjadi *media relations* Diskominfo yang cukup baik, tidak menutup kemungkinan adanya kendala dan hambatan yang terdapat di daerah Kabupaten Luwu Timur dalam meningkatkan sarana informasi publik, hambatan tersebut antara lain, Masih minimnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik pada Diskominfo maupun pada lapisan masyarakat, dalam hal ini yang dimaksud adalah kurangnya kualitas sumber daya manusia yang terdapat pada pengelola informasi sehingga tidak semua pengelola informasi dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seperti tidak adanya pengalaman pada bidang informatika, begitupula pada lapisan masyarakat yang menerima informasi yang dimana masyarakat masih banyak yang belum faham terkait teknologi dan penggunaannya sehingga informasi yang disajikan dalam bentuk media online sangat sulit untuk disampaikan kepada mereka. Selanjutnya adalah kendala pada sarana dan prasarana, seperti peralatan yang digunakan dalam mengelola informasi pada Diskominfo Kabupaten Luwu Timur, walaupun sudah menggandeng berbagai media tetapi masih ada kekurangan yang terdapat pada penyampaian informasi, salah satunya adalah lemahnya sistem keamanan yang terdapat pada *website* Diskominfo sehingga beberapa kali di *hack* oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Seperti yang telah dijelaskan oleh Hayati, SE.MM bahwa “Perlu adanya peningkatan dalam sumber daya manusia dan prasarana yang menunjang pekerjaan dalam menyebarluaskan informasi di Diskominfo Kabupaten Luwu Timur”.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks penyusunan strategi maupun konteks upaya

peningkatan sarana informasi publik. Penelitian Azis mengupas tentang Strategi Media Relations Hubungan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Luwu Timur Sebagai Sarana Informasi Publik. Karya ini berisi tulisan yang menjelaskan bagaimana strategi humas pemerintah Kabupaten Luwu Timur yang memiliki peran sebagai penyelenggara informasi publik, yaitu dengan cara memberikan dan menyebarluaskan pemberitaan pada masyarakat dan menganalisis apa yang menjadi kendala dari diterapkannya *media relations* humas Kabupaten Luwu Timur dalam menyelenggarakan informasi yang akurat (Azis, 2018). Penelitian Bodro dengan judul Strategi Media Relations dalam Memelihara Citra “Solo: *The Spirit Of Java*” (Studi Deskriptif Kualitatif pada Bagian Humas dan Protokol SETDA Kota Surakarta), pada penelitian ini, *media relations* sebagai analisis yang memproses olahan relasi, menambah jangkauan jaringan dengan memanfaatkan media, dan sebagai pembangunan strategi (Bodro 2016). Penelitian Wulandari berjudul Strategi Desiminasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Kepada Masyarakat Kec. Malili Kab. Luwu Timur, penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi desiminasi yang digunakan dalam peningkatan pelayanan masyarakat berupa pemberitaan yang akurat (Wulandari 2013).

### Landasan Teoritik

Proses peningkatan sarana informasi publik di Kabupaten Luwu Timur mengarah kepada peningkatan penyebaran informasi kepada masyarakat. Namun dalam proses peningkatan sarana informasi publik tidak terlepas dari berbagai macam faktor penghambat, sehingga diperlukan strategi dalam peningkatan sarana informasi publik di Kabupaten Luwu Timur. Secara etimologi, kata strategi bersumber dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *stategus*. *Strategos* didalam bahasa Yunani kuno berarti “komandan militer” pada zaman dekorasi Athena, Wikipedia (2021: 1).

Dari pemahaman diatas, strategi adalah suatu proses yang dapat mencapai suatu tujuan



jangka panjang yang telah ditentukan dapat berupa tindakan potensial dengan didasarkan keputusan manajemen yang baik dan sumber daya yang mumpuni dalam skala besar. Pada perumusan strategi, muncul dampak yang berasal dari faktor-faktor eksternal maupun internal harus dipertimbangkan yang akan dihadapi.

Chandler sebagaimana dikutip Rangkuti (2006: 4) “Strategi adalah tujuan jangka panjang yang ditarik keluar dari asosiasi, seperti penggunaan serta pengalokasian aset-aset penting guna mencapai tujuan”. Dalam perumusan dan perencanaan suatu tujuan jangka panjang, harus ada pendayagunaan sumber daya yang tersedia, karena sumber daya adalah alat yang dapat dipakai untuk mendukung tercapainya suatu tujuan dari perencanaan strategi yang telah ditetapkan.

Tjokroamidjojo, (1996: 13) “Strategi adalah perhitungan tentang rangkaian kebijaksanaan dan langkah-langkah pelaksanaan”. Dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, maka diperlukan suatu rencana kerja dan strategi yang tepat, hal ini bertujuan untuk mengantisipasi timbulnya masalah yang akan ditemui ketika strategi tersebut telah dijalankan.

Selanjutnya Hunger dan Wheelan (2000: 16) mengungkapkan bahwa “strategi adalah rencana pengaturan yang lengkap berkaitan dengan cara suatu lembaga untuk mencapai misi dan tujuan utamanya. Strategi dapat mengoptimalkan kompetitif serta mengurangi keterbatasan bersaing”, J. David Hunger (2000: 16).

Berdasarkan pemahaman tentang strategi, bisa diambil sebuah definisi tentang strategi yang dimana merupakan sebuah sistem atau alat yang dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kesuksesan pada tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Faktor-faktor tersebut berpotensi mengancam atau mendukung suatu organisasi agar tujuan yang telah disepakati dapat tercapai, sehingga perumusan strategi yang tepat yang sangat dibutuhkan dalam prosesnya.

## Media Relations

*Media relations* adalah perencanaan untuk membangun keharmonisan komunikasi kepada masyarakat agar terciptanya hubungan yang baik. Media sangat berperan penting dalam peningkatan sarana informasi publik di Kabupaten Luwu Timur, karena produk dari media berupa informasi langsung yang dapat memperbaiki penyebaran pemberitaan yang akan disampaikan kepada masyarakat sehingga tercipta hubungan yang baik antara masyarakat dengan pemerintah.

Informasi yang tidak sesuai dengan fakta akan membawa dampak buruk bagi citra pemerintah terhadap masyarakat, begitu pula pemberitaan yang baik dan sesuai dengan fakta yang ada akan membawa dampak baik bagi citra pemerintah terhadap masyarakat. Oleh karena itu, Diskominfo Kabupaten Luwu Timur wajib membangun kualitas hubungan yang harmonis dengan berbagai media. Membangun komunikasi yang tepat, yaitu menyajikan pemberitaan yang baik dan sesuai dengan fakta yang ada adalah suatu kesempatan yang dapat mewujudkan keharmonisan hubungan antara pemerintah dan masyarakat sekaligus sebagai peningkatan sarana informasi publik pada Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.

## Tujuan Media Relations

Hal yang akan dibutuhkan untuk menemukan fungsi dari *media relations* adalah target yang ingin dituju oleh setiap *public relations* diharapkan dapat sesuai. Sasaran ataupun target merupakan tujuan dari semua hal yang telah dijalankan dengan tidak memunculkan permasalahan yang baru dari setiap kebijakan yang ditetapkan. Menerapkan fungsi *public relations* dengan pemanfaatan dari *media relations* menjadi suatu strategi merupakan suatu kebijakan baik, sukses atau tidaknya suatu sistem bergantung pada hubungan yang dijalin antara suatu organisasi dengan *pers* yang dimana tujuan pembangunan dari *media relations* menurut Hidayat (2014: 78) adalah :

a. Menjaga sikap nonpartisan dan objektivitas terhadap data atau informasi yang tercipta di media. Tumbuhnya hubungan yang harmonis dengan media, dapat meningkatkan kualitas menyampaikan berita yang baik,

disesuaikan dan bermanfaat bagi perusahaan atau organisasi yang bersangkutan;

b. Peningkatan sarana informasi publik yang baik dalam proses publikasi, dengan mempublikasikan informasi seluas-luasnya tentang semua kebijakan atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi yang berguna dan bermanfaat bagi publik;

c. Dapat dibuktikan bahwa kedekatan *media relations* yang hebat akan melahirkan masukan dan reaksi dari masyarakat terbuka sebagai referensi informasi atau premis untuk menilai kinerja suatu organisasi atau perusahaan;

### Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni terdapat pada fokus penelitian penulis yaitu, Strategi *media relations* Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Luwu Timur dalam peningkatan sarana informasi publik, dimana penelitian terfokus pada upaya peningkatan sarana informasi publik melalui pemanfaatan *media relations* pada Diskominfo. Sedangkan penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti strategi humas pemerintah Kabupaten Luwu Timur yang memiliki peran sebagai penyelenggara informasi publik.

### METODE

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian dengan cara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan penelitian langsung untuk mengumpulkan data yang bersumber dari objek penelitian terkait keadaan, proses, fakta/peristiwa dan lain-lain yang diungkapkan dalam bentuk verbal.

Untuk mendukung ketersediaan data, perlu dilakukan identifikasi informan dalam penelitian. Cara mengidentifikasi penyedia informasi adalah dengan menggunakan teknik *sampling*. Peneliti dalam menetapkan informan menggunakan *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 85) *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Penulis menggunakan *purposive sampling* karena dengan teknik ini peneliti dapat menggali informasi lebih dalam dengan memperhatikan informan yang dianggap berkompeten dan memiliki informasi yang cukup mengenai informasi tentang masalah yang peneliti minati. Sedangkan *snowball sampling* digunakan penulis jika sewaktu-waktu *purposive* informan memberikan arahan peneliti untuk mengambil data informasi yang lebih detail terkait permasalahan yang diteliti kepada informan lain.

Pada proses penelitian ini yang termasuk kedalam penelitian kualitatif, peneliti secara langsung mengumpulkan data-data yang diperlukan. Selain itu alat yang digunakan oleh peneliti dapat berupa data yang termasuk kedalam lampiran penelitian seperti pedoman wawancara dan alat lainnya. Dalam hal ini, untuk melakukan proses dokumentasi juga digunakan kamera sebagai alat penelitian, tetapi hanya sebagai alat yang digunakan untuk mendukung proses penelitian. Peneliti secara langsung hadir didalam proses penelitian sangatlah penting dalam proses kualitatif.

Dalam proses penelitian, keseriusan peneliti sangatlah berpengaruh bagi kelancaran penelitian dikarenakan semua proses penelitian bersumber dari peneliti itu sendiri, ketika seorang peneliti melakukan semua prosesnya dengan baik maka hasilnya akan baik juga begitu pula sebaliknya.

Untuk bekerja dengan berbagai informasi dari sumber lapangan, peneliti juga menggunakan jurnal, kertas, pensil dan pena sebagai alat perekam informasi. Peran peneliti pada area eksplorasi bisa menegaskan legitimasi informasi yang dapat memenuhi kreativitas atau kredibilitas.

Peneliti menggunakan teknik dalam proses mengumpulkan data dengan Observasi. Pada teknik ini, peneliti memanfaatkan teknik observasi langsung dengan tipe partisipasi aktif untuk gerakan bisnis tertentu dengan pekerjaan untuk bergerak menuju sumber signifikan

(responden) sebagai item penelitian kualitatif (*qualitative research*).

Untuk proses wawancara, peneliti menggunakan proses wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab dalam pertemuan tatap muka dengan menitik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur. Ada enam saksi terkait dengan pengarah wawancara, yaitu kepala Dinas Komunikasi Dan Informatika, Sekretaris Dinas Komunikasi Dan Informatika, Kepala bidang komunikasi dan informasi publik, dan 3 orang masyarakat.

Prosedur dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah untuk melaporkan hal-hal yang berlaku untuk eksplorasi ini yang mungkin dapat memberikan informasi yang tidak biasa dan penting untuk digunakan sebagai informasi. Sangat mungkin terlihat bahwa informasi didapat melalui laporan, rekaman wawancara.

### Teknik Analisis Data

Pada ulasan ini, penelitian didasarkan dengan cara yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Emzir (2014: 129), menegaskan bahwa operasi analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data dapat dikelompokkan pada :

#### a. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data utama, informasi yang dikumpulkan dari pertemuan, persepsi, dan catatan berbeda yang bergantung pada pengelompokan yang bergantung pada masalah penelitian kemudian dikembangkan untuk menyempurnakan informasi melalui tampilan informasi yang lebih mendalam.

#### b. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan cukup melimpah, oleh karena itu harus dicatat secara cermat dan detail. Meminimalkan informasi merupakan proses dalam tindakan meringkas data yang ada, menentukan faktor kunci, menjurukan kepada faktor penting, meneliti topik dan pola, dan menghilangkan elemen yang tidak penting. Informasi yang dirangkum dapat

digunakan sebagai sebuah acuan bagi penulis dalam proses pengumpulan data.

Reduksi data dapat difasilitasi pada perangkat komputasi melalui perangkat lunak yang terdapat pada komputer yang dapat dilakukan dengan cara menandai beberapa poin. Dengan reduksi, penulis akan menarik kesimpulan, mendapatkan informasi, mengklasifikasikan berdasarkan format yang telah ditentukan sebelumnya.

#### c. Penyajian Data

Teknik ini dapat dilakukan pada penelitian kualitatif dengan cara menyajikan data dengan bentuk deskripsi singkat, grafik, diagram, dll. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Emzir (2014: 129) menyatakan : *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"* artinya: yang sering digunakan untuk memberikan informasi dalam teks naratif penelitian kualitatif. Selain naratif, informasi visual juga bisa berupa grafik, kisi, atau jaringan.

Fenomena sosial itu rumit dan dinamis, yang menyebabkan hal itu ditemui ketika terjun ke dalam dunia pekerjaan selama beberapa waktu melalui pengembangan informasi. Proses pengujian baiknya selalu dilakukan oleh peneliti tentang apa yang telah ditemukan di lapangan dengan terjun ke lapangan yang masih bersifat hipotetis atau tidak. Ketika telah melakukan proses penelitian yang cukup lama di lapangan, maka dikembangkan suatu hipotesis yang masih disertai oleh data-data yang didapatkan pada penelitian, maka hipotesis itu telah jelas yang kemudian dapat dijadikan suatu teori yang *grounded*. Jika model yang ditemukan didukung oleh data selama penelitian, model tersebut menjadi model standar dan tidak akan berubah. Model tersebut kemudian ditampilkan dalam laporan penelitian akhir.

#### d. Conclusion Drawing / verification

Merupakan teknik untuk memberikan dan menarik suatu rangkuman dan tes. Kesimpulan pada dasarnya masih bersifat sementara yang masih bisa diubah ketika bukti yang kuat tidak ditemukan dalam proses untuk mengumpulkan data berikutnya. Namun, ketika kesimpulan benar-benar didasari dengan bukti yang kuat sewaktu peneliti melakukan proses

pengumpulan data di lapangan, maka, pada saat itu, kesimpulan yang ditingkatkan adalah kesimpulan yang solid (dapat dipercaya).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Strategi *Media Relations* Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Luwu Timur Dalam Peningkatan Sarana Informasi Publik akan dianalisis menggunakan teori Triton yang di dalamnya terdapat 6 langkah untuk menyusun sebuah strategi menjadi lebih spesifik yaitu, Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan, Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis, Menyusun perencanaan tindakan, Mempertimbangkan keunggulan, Mempertimbangkan keberlanjutan, Menyusun perencanaan pemberdayaan.

### a. Strategi *Media Relations* Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Luwu Timur Dalam Peningkatkan Sarana Informasi Publik

Informasi adalah kebutuhan setiap manusia, guna pengembangan pribadinya dan juga dengan lingkungan sosial dan bagian yang tidak terpisahkan dari ketahanan nasional. Karenanya penyebaran informasi sangatlah penting bagi masyarakat, apalagi informasi tentang keterbukaan pelayanan publik yang menjadi hak masyarakat untuk mengetahuinya kecuali informasi yang bersifat rahasia contohnya adalah strategi perang dan taktik perang. Bahkan dalam UU No 14 tahun 2008 dikatakan jika hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan Negara yang baik.

Pada undang-undang diatas menjelaskan bahwa dalam pengoptimalan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan badan lainnya didukung oleh keterbukaan informasi publik yang menjadi sarananya. Strategi merupakan sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan

kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individual atau organisasi (Triton, 2011: 17).

Teori yang dikemukakan oleh Triton tersebut, Strategi merupakan suatu konsep yang menggambarkan cara untuk menentukan dan menetapkan sebuah strategi dengan memperhatikan beberapa hal yang terdapat di dalam organisasi.

Strategi *Media Relations* Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Luwu Timur Dalam Peningkatan Sarana Informasi Publik akan dianalisis menggunakan teori Triton yang di dalamnya terdapat 6 langkah untuk menyusun sebuah strategi menjadi lebih spesifik yaitu:

1. Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan;
2. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis;
3. Menyusun perencanaan tindakan;
4. Mempertimbangkan keunggulan;
5. Mempertimbangkan keberlanjutan;
6. Menyusun perencanaan pemberdayaan;

Penulis melakukan pengamatan secara langsung melalui pelaksanaan Penelitian yang dilaksanakan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur pada 3 Januari -16 Januari 2022 dalam rangka mencari dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara untuk meningkatkan sarana informasi publik yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta didukung dengan hasil pengamatan terhadap kondisi lapangan, dapat dijelaskan mengenai Strategi *Media Relations* Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Luwu Timur Dalam Peningkatan Sarana Informasi Publik, dalam hal ini juga penulis menggunakan teori Triton untuk menentukan langkah dalam menyusun strategi guna meningkatkan sarana informasi publik.

### b. Seleksi mendasar dan kritis terhadap permasalahan

Dalam menentukan sebuah strategi terhadap suatu persoalan. Hal pertama yang



dilakukan ialah melakukan penyeleksian terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Identifikasi masalah dilakukan guna mengetahui kualitas informasi yang disampaikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur. Tanpa adanya identifikasi masalah, kita tidak mengetahui bagaimana kondisi dari sarana informasi yang ada, apakah sudah bagus atau masih terdapat kekurangan. Sehingga kegiatan pengidentifikasian masalah ini penting untuk dilakukan.

Berkaitan dengan informasi yang dikeluarkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur dilakukan melalui media seperti website *luwutimurkab.go.id*; akun *Facebook* Dinas Kominfo Luwu Timur; *Twitter* @diskominfolutim; *Instagram* @diskominfolutim; serta *Youtube* dengan channel Diskominfolutim. Permasalahan yang terjadi melalui media penyampai informasi ini ialah sumber daya manusia yang kurang sehingga penyampaian informasi terbilang cukup terbatas karena menyesuaikan dengan kemampuan dari sumber daya manusia yang dimiliki. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur yaitu Bapak Drs.H.Hamris Darwis pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 13.40 WITA, mengatakan bahwa :

Sarana informasi publik pada Diskominfo sudah cukup memadai dengan adanya kerjasama dengan berbagai media yang disebut dengan *media partner* Diskominfo dan juga melalui media *online* lainnya, tetapi dalam pelaksanaannya kami terkendala sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengolah media *online* seperti *website* dan akun media sosial sehingga informasi biasanya terlambat untuk di update.

Media penyampai informasi seperti website *luwutimurkab.go.id*; akun *Facebook* Dinas Kominfo Luwu Timur; *Twitter* @diskominfolutim; *Instagram* @diskominfolutim; serta *Youtube* dengan channel Diskominfolutim memang sudah aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Hanya saja informasi yang diberikan terbilang disegera penyusunannya karena keterbatasan dari sumber daya manusianya sendiri. Hal ini

tentu bisa berdampak terhadap isi dari informasi yang akan diberikan kepada masyarakat karena disusun dengan terburu-buru. Harapannya tentu penyusunan sebuah informasi baik melalui website maupun media *online* lainnya bisa disusun dengan cepat namun tetap memperhatikan isi dari informasi tersebut. Sehingga tidak menimbulkan perbedaan pemahaman bagi para pembacanya.

Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur yaitu Bapak Yulianus, S.Sos. pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 11.00 WITA, mengatakan bahwa : Media yang paling sering digunakan oleh masyarakat Kabupaten Luwu Timur adalah *Facebook* tercatat *fanspage Facebook* 16.772 *like*, yang merupakan media sosial dengan *fanspage* terbanyak yang dimiliki Diskominfo yang update informasinya akan diunggah setelah kegiatan berjalan.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa informasi yang didapatkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika akan diposting sesaat setelah informasi tersebut didapatkan. Hal ini dilakukan agar ketepatan waktu dalam menyampaikan informasi dapat tercapai karena masyarakat akan membutuhkan kecepatan dalam penyampaian sebuah informasi. Selain itu, kualitas sarana informasi yang diberikan juga dikatakan sudah sesuai dengan standar jurnalistik yang berlaku. Artinya kualitas sarana informasi yang diberikan sudah cukup baik, hanya saja perlu ada peningkatan di dalam kebutuhan sumber daya manusianya. Sehingga proses penyusunan sebuah informasi bisa lebih dipercepat kedepan nantinya.

### c. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 pada pasal 1 ayat (1) tentang Pelayanan Publik, menjelaskan bahwa Pelayanan Publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Salah satu pelayanan publik yang bisa diterima oleh masyarakat ialah pelayanan kebutuhan informasi. Tujuan dari Dinas Komunikasi dan Informatika sangat jelas yaitu memberikan kebutuhan informasi kepada masyarakat dengan memperhatikan etika-etika jurnalistik yang berlaku. Hal ini berguna untuk memberikan pengetahuan, memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang sedang atau telah terjadi.

Kondisi kualitas sarana informasi yang sudah sesuai standar jurnalistik akan sangat menguntungkan didalam meneruskan kebutuhan informasi kepada masyarakat. Hanya saja dari kekurangan yang masih ada harus ditetapkan tujuan dasar serta sasaran dari strategi untuk peningkatannya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Kabid Informasi & Komunikasi Publik yaitu Ibu Hayati, SE.MM, beliau mengatakan bahwa:

Diskominfo Luwu Timur menggunakan media sosial dan menggandeng pegiat literasi dan kelompok informasi masyarakat untuk mengatasi permasalahan keterjangkauan informasi yang tidak merata yang disebabkan oleh jauhnya jarak antar pemukiman di wilayah tertentu yang menyulitkan penyebaran informasi melalui media cetak.

Berdasarkan wawancara tersebut, penulis bisa menyimpulkan bahwa besar harapan *media partner* yang berguna sebagai media penyampai informasi yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur untuk lebih berkembang ke depannya. Meskipun sekarang masih terdapat kekurangan baik dari segi infrastruktur maupun sumber daya manusianya namun harapannya, tujuannya ialah bagaimana bisa menciptakan sistem layanan informasi yang berbasis teknologi terkini.

#### d. Menyusun perencanaan tindakan

Untuk menjalankan suatu program dalam jangka waktu panjang, perlu adanya perencanaan yang matang. Perencanaan dilakukan guna melihat apa kekurangan yang dimiliki saat ini sehingga hal tersebut bisa

diatasi dan justru akan menjadi nilai unggul di kemudian hari nantinya. Tanpa adanya perencanaan, setiap tindakan yang akan dilakukan besar kemungkinan terjadi kegagalan. Itulah perlu untuk menyusun perencanaan terhadap tindakan yang akan dilakukan kedepan nantinya.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur yaitu Bapak Yulianus, S.Sos pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 10.00 WITA, beliau mengatakan bahwa:

Ada hal yang sementara diperbaiki dan ditingkatkan seperti pembangunan *tower* di daerah yang kurang terjangkau untuk mengakses jaringan internet guna memperkuat jaringan disetiap daerah sehingga masyarakat dapat menikmati akses internet dengan merata dan dapat memperoleh informasi yang akurat dari Diskominfo.

Wawancara juga penulis lakukan kepada beberapa informan dari masyarakat Kabupaten Luwu Timur dan dari wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa beberapa rencana yang bisa diupayakan untuk peningkatan sarana informasi publik di Kabupaten Luwu Timur ialah:

- Memberikan pelatihan kepada pengelola media yang ada di Diskominfo ;
- Memperbanyak kerjasama dengan media lokal maupun internasional;
- Media sosial sebagai media yang paling banyak digunakan harus dioptimalkan pemanfaatannya;

Beberapa hal tersebut merupakan rencana yang mungkin bisa dilakukan untuk peningkatan sarana informasi publik melalui *media relations*. Namun meskipun demikian, perencanaan yang ditetapkan harus tetap memperhatikan kondisi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur itu sendiri. Barulah nanti bisa didapatkan kemungkinan rencana atau strategi yang bisa diupayakan untuk peningkatan sarana informasi publik di Kabupaten Luwu Timur.

Dari hasil wawancara diatas, maka penulis merumuskan beberapa perencanaan tindakan yang mungkin bisa dilakukan kedepannya yaitu:

1. Memperbanyak kemitraan dengan media lokal maupun internasional;
2. Pengelolaan informasi dilakukan dengan cepat dan terstruktur;
3. Memperbaiki kualitas website dan media sosial dalam update informasi;
4. Peningkatan sumber daya manusia pada Diskominfo agar sesuai dengan tugasnya;

Beberapa langkah tersebut bisa menjadi referensi perencanaan yang akan dilakukan nanti kedepannya guna perbaikan terhadap sistem pelayanan informasi khususnya melalui *Media Relations* di Kabupaten Luwu Timur.

#### e. Mempertimbangkan keunggulan

Setiap kekurangan yang dimiliki pasti terdapat hal yang bisa menjadi keunggulan dari sarana informasi melalui *media relations* ini. Beberapa keunggulan yang dimiliki saat ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Yulianus, S.Sos selaku Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur beliau mengatakan bahwa “*Media relations* Diskominfo cukup bagus yaitu dengan bermitra dengan 20 media online dan 9 media cetak dengan berbagai informasi didalamnya sehingga masyarakat dapat dengan mudah dalam akses informasi”.

Wawancara juga penulis lakukan dengan admin *Facebook* di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur yaitu Bapak Ryan Herianto Jumadi, S.IP, beliau mengatakan “Salah satu keunggulan dalam penyebaran melalui media online adalah masyarakat dapat mengakses informasi dengan cepat dan juga akurat dikarenakan informasi yang ada akan selalu di *update* sesuai dengan kondisi”.

Beberapa informan dari masyarakat kabupaten Luwu Timur mengatakan bahwa keunggulan sarana informasi yang diberikan adalah banyaknya media yang dapat diakses masyarakat yaitu melalui media *online* maupun media cetak sehingga masyarakat dapat merasakan update informasi dengan cepat. Hal ini tentu menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi *media relations* dalam peningkatan sarana informasi.

Dari hasil wawancara tersebut, penulis bisa menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang

menjadi keunggulan dari sistem pelayanan informasi yang dilakukan melalui *media relations* yaitu :

1. *Media partner* Diskominfo sangatlah baik dalam penyajian informasi;
2. Peningkatan sarana informasi publik yang dilakukan Diskominfo semakin berkembang;
3. Pemanfaatan media sosial yang sangat baik ditandai dengan banyaknya masyarakat yang lebih banyak mengakses informasi melalui media sosial;
4. Kualitas *update* informasi yang cukup cepat sehingga menjadi keunggulan dalam bidang ini;

Beberapa keunggulan yang penulis dapatkan dari narasumber atau informan pada saat kegiatan penelitian di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur diharapkan membantu untuk menyusun strategi apa yang bisa dilakukan guna peningkatan sarana informasi publik melalui *media relations*.

#### f. Mempertimbangkan keberlanjutan

Dalam menyusun sebuah perencanaan terhadap suatu persoalan, hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan ialah bagaimana program yang sudah direncanakan bisa terus berlanjut kedepannya. Tanpa adanya keberlanjutan bisa saja hal yang telah direncanakan akan berhenti ditengah jalan. Hal ini tentu menjadi sia-sia karena program yang sudah direncanakan tidak berlanjut kedepannya. Oleh karenanya penting untuk memastikan bahwa proses perencanaan yang telah dilakukan bisa tetap dijalankan dalam jangka waktu panjang.

Dalam hal ini penulis telah melakukan wawancara dengan Kasubag Perencanaan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur yaitu Bapak Abdi, S.STP. beliau mengatakan bahwa Pengoptimalan penyampaian informasi kepada masyarakat sangatlah penting sehingga melalui *media relations* ini diharapkan dapat berjalan dengan baik disamping itu dengan adanya sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan yang merupakan bagian dari rencana sekarang ini diharapkan dapat terealisasi dengan baik.

Dapat menyimpulkan bahwa kondisi atau situasi yang ada di Dinas Komunikasi dan

Informatika Kabupaten Luwu Timur sangatlah berkaitan dengan peningkatan sarana dan prasarana yang harus cepat terealisasi sehingga dengan peningkatan ini diharapkan informasi dapat tersebar dengan lebih cepat dan merata.

Melihat dari latar belakang masalah yang terjadi yaitu berkaitan dengan sarana informasi yang diberikan oleh Diskominfo Kabupaten Luwu Timur melalui *media relations*, keunggulan yang dimiliki, perencanaan yang hendak dilakukan, maka sepatutnya hal tersebut haruslah dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Yang paling penting ialah bagaimana perencanaan tersebut bisa terus berlanjut selama Dinas ini masih berdiri.

Dalam melakukan wawancara dengan Kasubag Perencanaan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur yaitu Bapak Abdi, S.STP beliau mengatakan bahwa “Pada saat ini Diskominfo fokus kepada penyampaian melalui *media relations* yang ada dan dengan kerjasama yang ada diharapkan masyarakat dapat lebih cepat mendapatkan informasi dengan kemudahan yang ada”.

Dari hasil wawancara tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa untuk tahun 2022 ini Diskominfo Kabupaten Luwu Timur akan berfokus pada peningkatan sarana dan prasarana seperti peningkatan kualitas jaringan dan memperbanyak *media partner* diskominfo juga dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Selain itu, perencanaan-perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya juga akan dilaksanakan nanti kedepannya dengan mempertimbangkan setiap sumber daya yang ada. Oleh karenanya, keberlanjutan dari perencanaan yang sudah ditetapkan harus menjadi pertimbangan dalam menyusun strategi *media relations* dalam peningkatan sarana informasi publik.

#### **g. Menyusun perencanaan pemberdayaan**

Langkah terakhir dalam menentukan sebuah strategi yang tepat ialah menyusun rencana untuk pemberdayaan terhadap langkah-langkah yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Apa hal yang harus dilakukan setelah menetapkan rencana tindakan yang akan dilakukan kedepan. Hal ini dilakukan agar

rencana yang sudah ditetapkan bisa tetap terus terlaksana dengan baik karena digunakan sesuai sumber daya yang dimiliki.

Perencanaan pemberdayaan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana sumber daya yang dimiliki untuk bisa menetapkan rencana tindakan untuk perbaikan kedepan nantinya. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa persiapan-persiapan yang telah direncanakan sebelumnya bisa tetap terlaksana baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Jangan sampai perencanaan yang sudah ditetapkan kemudian tidak sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur.

Faiz Algifahry yang merupakan masyarakat Desa Wonorejo Kabupaten Luwu Timur mengatakan bahwa “Perencanaan yang dapat dilakukan Diskominfo adalah dengan cara meningkatkan hubungan dengan *media partner* dalam proses penyebaran informasi dan juga pemanfaatan media sosial yang menjadi salah satu media yang paling banyak digunakan”.

Hal diatas merupakan beberapa rencana yang mungkin bisa diupayakan untuk melakukan pemberdayaan terhadap upaya yang akan dilakukan kedepannya. Dengan menerima masukan-masukan dari masyarakat tentu akan sangat membantu dalam upaya untuk peningkatan sarana informasi khususnya melalui *media relations* di Kabupaten Luwu Timur. Apabila informasi yang diberikan sudah berkualitas maka masyarakatnya akan menjadi *Smart People* dan Kotanya akan menjadi *Smart City*. Hal ini tentu tidak lepas dari peran semua pihak, baik dari instansi pemerintah maupun masyarakat Kabupaten Luwu Timur sendiri. Juga dapat dilakukan pengamatan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur bahwa dalam menyusun sebuah informasi para pegawai dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur selalu mengecek kembali apakah informasi yang didapatkan sudah betul-betul valid dan akurat. Kemudian barulah disusun narasi dalam penyampaian informasi guna dipahami dengan baik oleh para pembaca atau *viewers*. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman



antara informasi yang disampaikan kejadian sebenarnya di lapangan.

Berdasarkan hasil dari wawancara, pengamatan dan data yang di dapatkan baik dari Dinas Komunikasi dan Informatika dan Masyarakat Kabupaten Luwu Timur terkait strategi *media relations* dalam peningkatan sarana informasi publik yang disusun berdasarkan 6 (enam) langkah. Adapun 6 (enam) langkah tersebut yaitu menyeleksi permasalahan, menetapkan tujuan dasar, merencanakan tindakan, mempertimbangkan keunggulan, mempertimbangkan keberlanjutan, dan menyusun rencana pemberdayaan. Maka beberapa strategi yang bisa dilakukan kedepannya untuk peningkatan sarana informasi publik melalui *media relations* yaitu:

1. Peningkatan hubungan dengan media melalui *media partner* Diskominfo;
2. Meningkatkan *engagement* pada media sosial dan media *online* Diskominfo agar konten yang disajikan dapat lebih banyak diakses;
3. Memaksimalkan peran pegiat literasi dalam membantu Diskominfo dalam menyampaikan informasi;
4. Memberikan pelatihan kepada pegawai Diskominfo terkait penggunaan teknologi agar kualitas daya manusia meningkat;
5. Membangun sarana dan prasarana seperti peningkatan jaringan pada lokasi yang jauh sekalipun.

Hal di atas merupakan beberapa strategi yang bisa penulis simpulkan dengan berdasarkan kepada hasil wawancara, pengamatan dan data yang di dapat dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur. Sehingga nantinya beberapa strategi tersebut bisa dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur dalam memperbaiki dan peningkatan sarana informasi melalui *media relations* seperti media online maupun media cetak.

#### **h. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Luwu Timur Dalam Peningkatan Sarana Informasi Publik**

Suatu program yang dijalankan oleh sebuah organisasi atau instansi tidak akan selalu berjalan dengan lancar. Akan ada hambatan dan kendala di dalam setiap proses kegiatan yang dijalankan. Selain hambatan tentu juga ada hal yang menjadi pendukung terhadap program yang dijalankan oleh organisasi atau instansi terkait. Oleh karenanya, untuk mengatasi permasalahan yang muncul unsur pelaksana dalam suatu organisasi harus memiliki sikap yang bijak dan cermat dalam menanggapi setiap persoalan yang muncul. Demikian halnya dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur dalam menyampaikan informasi melalui *media relations*.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan berbagai informan selama melaksanakan kegiatan penelitian di Dinas Komunikasi dan informatika dan beberapa informan dari masyarakat Kabupaten Luwu Timur, penulis menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan sarana informasi melalui *media relations* di Kabupaten Luwu Timur, yaitu:

##### **1.1 Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam Peningkatan Sarana informasi melalui *media relations* di Kabupaten Luwu Timur diantaranya Media Penyampaian Informasi secara *Online* yang cukup banyak untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media *online* yang digunakan ialah *Website*, *Instagram*, *Facebook*, dan *Youtube*. Media-media yang digunakan merupakan media yang sekarang sangat diminati oleh masyarakat dari semua kalangan.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan Kepala Seksi Pengolahan Media Komunikasi Publik dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur yaitu Bapak Yulianus, S.Sos pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 10.00 WITA, beliau mengatakan bahwa “Media yang paling banyak digunakan masyarakat adalah media *online* yaitu *Facebook*, *Instagram*, *Website*, dan *Youtube*”. Dengan penggunaan media *online* yang cukup banyak tentu akan sangat membantu khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat.

Diatas merupakan faktor yang mendukung bagaimana strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam meningkatkan kualitas sarana informasi khususnya melalui *media relations*. Memang pada dasarnya setiap program memiliki kelemahan tersendiri. Namun, dengan keunggulan yang dimiliki diharapkan Dinas Komunikasi dan Informatika mampu untuk meningkatkan kualitas informasi kedepannya. Bukan berarti saat ini informasi yang diberikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur tidak berkualitas, hanya saja tentu harus ada perbaikan kedepan agar informasi yang sudah ada tidak hanya berkualitas namun juga menarik untuk dilihat oleh masyarakat.

## 1.2 Faktor Penghambat

Dengan berjalannya hubungan dengan *media partner* yang menjadi *media relations* Diskominfo yang cukup baik, tidak menutup kemungkinan adanya kendala dan hambatan yang terdapat di daerah Kabupaten Luwu Timur dalam meningkatkan sarana informasi publik, hambatan tersebut antara lain : masih minimnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik pada Diskominfo maupun pada lapisan masyarakat, dalam hal ini yang dimaksud adalah kurangnya kualitas sumber daya manusia yang terdapat pada pengelola informasi sehingga tidak semua pengelola informasi dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seperti tidak adanya pengalaman pada bidang informatika, begitupula pada lapisan masyarakat yang menerima informasi yang dimana masyarakat masih banyak yang belum faham terkait teknologi dan penggunaannya sehingga informasi yang disajikan dalam bentuk media *online* sangat sulit untuk disampaikan kepada mereka.

Selanjutnya adalah kendala pada sarana dan prasarana, seperti peralatan yang digunakan dalam mengelola informasi pada Diskominfo Kabupaten Luwu Timur, walaupun sudah menggandeng berbagai media tetapi masih ada kekurangan yang terdapat pada penyampaian informasi, salah satunya adalah lemahnya sistem keamanan yang terdapat pada website Diskominfo sehingga beberapa kali di hack oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Seperti yang telah dijelaskan oleh Hayati, SE.MM bahwa “Perlu adanya peningkatan dalam

sumber daya manusia dan prasarana yang menunjang pekerjaan dalam menyebarluaskan informasi di Diskominfo Kabupaten Luwu Timur”.

*Media relations* sangatlah penting untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sehingga dengan peningkatan kualitas informasi yang diberikan akan sangat berpengaruh pada kepercayaan rakyat kepada pemerintah itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan Oleh Abdi, S.STP yaitu “Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah berawal dari kualitas informasi yang diberikan kepada masyarakat”.

Pemilihan media dalam rangka penyampaian informasi dan *media relations* juga dapat memunculkan berita yang akan sepenuhnya positif atau malah sebaliknya yang akan memberikan dampak yang tidak baik pula kepada pemerintah dan masyarakat. Pada konsep *media relations* banyak hal yang dapat dilakukan dalam mewujudkan *media relations* yang baik yaitu dengan cara konferensi *pers*, wawancara, pemetaan media, dan juga melakukan riset terhadap media.

Demikian pada penerapannya terdapat perpaduan antara proses tersebut atau terdapat teknik khusus ataupun agenda khusus yang dijalankan oleh Diskominfo Kabupaten Luwu Timur agar berjalan dan terwujudnya *media relations* yang baik. Diskominfo dalam mewujudkan *media relations* yang baik dan juga dalam rangka menjalin hubungan dengan masyarakat harus melakukan program yang dapat mendekatkan pemerintah dengan masyarakatnya dalam artian pemerintah dapat kontak langsung dengan masyarakat, sehingga hubungan antara pemerintah dengan masyarakat dapat semakin erat. Dengan memanfaatkan media massa, pemerintah dapat memberikan keterbukaan informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa aktif dalam mendapatkan informasi dan juga dapat mengetahui program pemerintah dan kegiatan yang dilakukan. Selain itu Diskominfo juga harus menjalin hubungan yang baik dengan media yang menjadi mitra agar dapat menyajikan informasi yang berkualitas kepada masyarakat.

### 1.3 Upaya Yang Dilakukan Dinas Komunikasi Dan Informatika Untuk Menyelesaikan Hambatan Dalam Peningkatkan Sarana Informasi Publik di Kabupaten Luwu Timur

#### a. Memperbaiki Sarana dan Prasarana

Upaya pertama yang bisa dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur ialah memperbaiki kualitas sarana dan prasarana yang ada. Hal ini berguna agar para pegawai nyaman berada di kantor sehingga ketika para pegawai nyaman untuk berada di kantor maka setiap pekerjaan atau tugas yang dimiliki pasti akan bisa terselesaikan dengan baik. Bukan hanya itu kondisi *mood* seseorang juga mempengaruhi bagaimana kinerja seseorang pada hari tersebut.

Dengan suasana kantor atau ruangan yang nyaman tentu para pegawai akan mampu berkreasi lebih baik sehingga menghasilkan konten yang lebih menarik nantinya. Outputnya ialah dengan pegawai nyaman berada di kantor akan mampu menghasilkan konten informasi yang berkualitas dan menarik serta informasi yang menarik dan berkualitas akan mampu menarik perhatian dan kepercayaan dari masyarakat.

#### b. Memperbanyak Sumber Daya Manusia

Kekurangan sumber daya juga menjadi permasalahan utama dalam upaya peningkatan sarana informasi melalui media *relations*. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi persoalan ini hanyalah dengan menambah jumlah pegawai atau sumber daya manusia pada Dinas ini khususnya Bidang Informasi dan Komunikasi Publik. Apabila Sumber Daya Manusia sudah mencukupi untuk setiap seksi tentu pembuatan konten informasi akan lebih cepat dan pekerjaan bisa dibagi sesuai tugas masing-masing.

Persoalan seperti ini hanya bisa diselesaikan dengan penambahan jumlah sumber daya manusia atau pegawainya. Tidak ada solusi lain selain melakukan penambahan pegawai guna membantu menyelesaikan setiap konten informasi yang akan dipublikasikan kepada masyarakat. Harapannya setiap pegawai atau sumber daya manusia memiliki tugas yang

berbeda dalam pembuatan konten informasi. Hal ini untuk efektivitas dan efisiensi waktu dalam pembuatan konten informasi sehingga bisa selesai dan dipublikasikan tepat waktu.

#### c. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Media *relations* sangatlah penting untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sehingga dengan peningkatan kualitas informasi yang diberikan akan sangat berpengaruh pada kepercayaan rakyat kepada pemerintah itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan Oleh Abdi, S.STP yaitu “Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah berawal dari kualitas informasi yang diberikan kepada masyarakat”. Pemilihan media dalam rangka penyampaian informasi dan media *relations* juga dapat memunculkan berita yang akan sepenuhnya positif atau malah sebaliknya yang akan memberikan dampak yang tidak baik pula kepada pemerintah dan masyarakat. Pada konsep media *relations* banyak hal yang dapat dilakukan dalam mewujudkan media *relations* yang baik yaitu dengan cara konferensi *pers*, wawancara, pemetaan media, dan juga melakukan riset terhadap media.

Demikian pada penerapannya terdapat perpaduan antara proses tersebut atau terdapat teknik khusus ataupun agenda khusus yang dijalankan oleh Diskominfo Kabupaten Luwu Timur agar berjalan dan terwujudnya media *relations* yang baik.

Diskominfo dalam mewujudkan media *relations* yang baik dan juga dalam rangka menjalin hubungan dengan masyarakat harus melakukan program yang dapat mendekatkan pemerintah dengan masyarakatnya dalam artian pemerintah dapat kontak langsung dengan masyarakat, sehingga hubungan antara pemerintah dengan masyarakat dapat semakin erat. Dengan memanfaatkan media massa, pemerintah dapat memberikan keterbukaan informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa aktif dalam mendapatkan informasi dan juga dapat mengetahui program pemerintah dan kegiatan yang dilakukan. Selain itu Diskominfo juga harus menjalin hubungan yang baik dengan media yang menjadi mitra agar dapat menyajikan informasi yang berkualitas kepada masyarakat.

#### d. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat strategi media *relations* dalam peningkatan sarana informasi publik yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknologi informasi, hambatan dalam peningkatan sarana informasi, minimnya sarana dan prasarana penunjang tugas, serta keterbatasan anggaran.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Strategi *Media Relations* Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Luwu Timur Dalam Peningkatan Sarana Informasi Publik terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yakni strategi dan *Media Relation* yang digunakan Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Luwu Timur Dalam Peningkatan Sarana Informasi Publik dilakukan dengan cara bekerjasama dengan *media partner* Diskominfo yang terdiri dari, media *online*, media elektronik, dan media cetak

Kerjasama yang baik antara Diskominfo dan media partner Diskominfo sangatlah penting guna menunjang penyebaran informasi publik sekaligus sebagai sarana informasi publik. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial dan media *online* lainnya, Diskominfo Kabupaten Luwu Timur memaksimalkan penyebaran informasi melalui *Platform* media sosial dan memanfaatkan media partner di Luwu Timur.

Faktor penghambat penyebaran informasi diatasi dengan cara memaksimalkan akses penggunaan layanan internet hingga ke daerah terpencil di Kabupaten Luwu Timur agar masyarakat yang berada pada daerah tertinggal tetap bisa menikmati akses informasi, selain itu penggunaan media cetak pun tetap maksimal hingga ke daerah yang sulit terjangkau informasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Dan juga hanya dilakukan pada satu Dinas saja mengingat waktu yang terbatas.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada

lokasi serupa berkaitan dengan strategi media *relations* dalam rangka peningkatan sarana informasi publik untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Luwu Timur beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### REFERENSI

- Azis, A. (2018). Strategi Media Relations Hubungan Masyarakat Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.
- Brodo. (2016). Strategi Media Relations dalam Memelihara Citra “Solo: The Spirit Of Java” (Studi Deskriptif Kualitatif pada Bagian Humas dan Protokol SETDA Kota Surakarta).
- Cantor, B. K. (1984). *Public Relations Perusahaan*. Jakarta: Nuansa.
- Cresswell, J. W. (2016). Research Design :Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, ed. oleh Achamd Fawaid, 4 ed. Pustaka Pelajar.
- Darmastuti, R. (2013). *Media Relations: Konsep, Strategi, Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Emzir. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif: analisis data*. (C. 4, Ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (1 Cet 5). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, D. (2014). *Media Public Relations: Pendekatan Studi Kasus Cyber Publik Relations Sebagai Metode Kerja PR Digital* (Cetakan ke, Vol. 148). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- J. David Hunger, T. L. W. (2000). *Strategic Management* (7, berilus ed.). California: Prentice Hall.
- Neuman, W. L. (2006). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (6th Ed). (Boston: Pearson.
- PB, T. (2011). *Manajemen Strategis, Terapan Perusahaan Dan Bisnis*. Jakarta selatan: Oriza.





- Rangkuti, F. (2006). *Analisis Swot : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2018). *Creating Effective Marketing Plan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saputra, W., & Nasrullah, R. (2011). Public Relation 2.0 Teori & Praktek Public Relation Di Era Cyber 1010. *Jakarta: Gramata Publishing*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjokroamidjojo, B. (1996). *Teori & strategi pembangunan nasional*. Jakarta: Gunung Agung.
- Wardhani, D. (2008). *Media relations : sarana membangun reputasi organisasi* (Ed. 1, cet). Yogyakarta: graha ilmu.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.
- Peraturan Bupati Luwu Timur Nomor 47 Tahun 2017 Tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Lingkungan Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 pada pasal 1 ayat (1) tentang Pelayanan Publik.
- Wulandari, R. (2013). Strategi Desiminasi Dinas Komunikasi Dan Informatika (Diskominfo) Dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Kepada Masyarakat Kec. Malili Kab. Luwu Timur.
- Rohmana, N. L. P., & Pratiwi, R. Z. B. (2020). Media Relations Dinas Komunikasi Dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Karanganyar Dalam Sosialisasi Program Pemerintah.
- <https://upeks.co.id/2021/08/bupati-luwu-timur-pantau-fasilitas-isoter-di-lima-kecamatan/>. Bupati Luwu Timur Pantau Fasilitas Isoter di Lima Kecamatan. Sabtu, 25 September 2021 Sabtu.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>. Wikipedia. (2021). Strategi. Jumat, 24 September 2021.